



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Oleh :

Silvia Risky Lestari

NPM : 4320600131

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Silvia Risky Lestari

NPM : 4320600131

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Oleh :

Silvia Risky Lestari

NPM : 4320600131

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal :

Dosen Pembimbing 1

Dr. Abdullah Mubarak, SE, M.M., Ak, C.A.,
NIDN. 0331077302

Dosen Pembimbing 2

Aminul Fajri, SE, M.Si
NIDN. 0602037002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Diah Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.,
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Silvia Risky Lestari
NPM : 4320600131
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2024

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.,
NIDN. 0628117502

Penguji 1



Fahmi Firmansyah, S.E., M.Ak
NIDN. 0621029401

Penguji 2



Drs. Baihaqi Fanani, M.M. Ak, C.A
NIDN. 0509086401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.,
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon. (*Aries Tunirah*)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sujatmiko dan Ibu Sri Suprikhatin, yang selalu memberikan cinta, dukungan, doa, dan semangat tanpa henti.
2. Adik laki-laki saya Dimas Risky Adi Wijaya yang selalu menghibur dan menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
4. Teman-teman dan sahabat, yang selalu ada untuk berbagi suka dan duka, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silvia Risky Lestari

NPM : 4320600131

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Silvia Risky Lestari

ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menghemat biaya pengeluaran perusahaan dalam menyetorkan pajak serta dapat meningkatkan keuntungan bagi pemilik saham. Wajib pajak badan menggunakan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya sehingga nominal pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan atau tahunan perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh data sampel yaitu sebanyak 17 perusahaan dari jumlah total 29 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Tax aggressiveness is one of the efforts made by companies as a means to save on company expenses in paying taxes and can increase profits for share owners. Corporate taxpayers use various methods to reduce their tax burden so that the nominal tax they incur is lower. This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, fixed asset intensity on tax aggressiveness in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is quantitative research with secondary data in the form of company financial or annual reports. Sampling in this study used a purposive sampling technique and sample data was obtained from 17 companies out of a total of 29 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the SPSS 22 program. The results of this research show that profitability and fixed asset intensity have no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, liquidity and leverage have a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Fixed Asset Intensity, and Tax Aggressiveness*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahunn 2018-2022“**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M., Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M., Ak, C.A, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Aminul Fajri, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan suatu saran dan selalu memotivasi peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juni 2024

Silvia Risky Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12

A. Landasan Teori	12
1. Teori Keagenan	12
2. Agresivitas Pajak.....	13
3. Profitabilitas	14
4. Likuiditas	15
5. Leverage	16
6. Intensitas Aset	17
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	25
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum	45
B. Hasil Penelitian	56

C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Penerimaan Nagara Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.5 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Di Transformasi	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Di Transformasi.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model	61
Tabel 4.9 Hasil Uji T	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 Grafik P-Plot Uji Normalitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian.....	80
Lampiran 2 Sampel Penelitian	81
Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas	82
Lampiran 4 Perhitungan Likuiditas	85
Lampiran 5 Perhitungan Leverage	88
Lampiran 6 Perhitungan Intensitas Aset Tetap	91
Lampiran 7 Perhitungan Agresivitas Pajak.....	94
Lampiran 8 Gabungan Hasil Perhitungan.....	97
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	100
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	100
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas	102
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi.....	103
Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	104
Lampiran 15 Hasil Uji Kelayakan Model	104
Lampiran 16 Hasil Uji T	105
Lampiran 17 Hasil Uji Koefisien Determinan	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta kekayaan sumber daya yang melimpah sehingga dijadikan sebagai kawasan lalu lintas perdagangan dunia yang menjadi daya tarik para pengusaha baik pengusaha yang berasal dari Indonesia maupun dari negara lainnya. Banyaknya perusahaan yang didirikan ini memiliki dampak positif bagi Indonesia karena dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak (Romadhina, 2023). Dimana pajak merupakan dana penyumbang pendapatan terbesar bagi negara yang perlu diperhatikan oleh pemerintah secara khusus. Selama ini pemerintah berusaha memaksimalkan penerimaan tersebut untuk melancarkan roda pemerintah melalui berbagai program agar dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Sabna & Wulandari, 2021). Sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Dimana hal ini bisa dicapai dengan menjalankan sistem pemerintahan yang baik (*good goverment*) dan melaksanakan pembangunan di berbagai bidang yang didukung dengan sumber pembiayaan yang memadai yaitu dari penerimaan pajak salah satunya.

Semakin konsisten penerimaan pajak diterima negara maka kesejahteraan rakyat akan terjamin.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2020, sumber penerimaan negara terdiri atas penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri, serta hibah. Penerimaan dalam negeri terbagi menjadi penerimaan pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pos Penerimaan Negara Bukan Pajak terbagi lagi menjadi sektor Sumber Daya Alam (SDA) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta sektor lainnya. Detail lebih lanjut mengenai sumber penerimaan negara Indonesia Tahun 2018-2022 dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Sumber Penerimaan Negara Indonesia Tahun 2018-2022
(Dalam Milyar Rupiah)

Sumber	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Pajak	1.518.789,80	1.546.141,90	1.285.136,32	1.547,841,10	2.034.552,50
PNBP	409.320,20	408.994,30	343.814,21	458.493,00	595.594,50
Hibah	15.564,90	5.497,30	18.832,82	5.013,00	5.696,10

Sumber: Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel diatas merupakan rincian penerimaan yang diperoleh negara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu selama tahun 2018-2022 yang disajikan dalam Milyaran Rupiah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa penerimaan pajak terdiri dari penerimaan yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, kondisi usaha dan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Perlambatan perekonomian global yang berdampak pada perlambatan ekonomi nasional serta penurunan harga komoditas perdagangan dunia, sangat mempengaruhi penerimaan perpajakan di tahun 2019. Selain itu, realisasi penerimaan pajak 2019 juga dipengaruhi oleh besaran restitusi yang dibayarkan kepada wajib pajak. Realisasi restitusi 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 20,11% dari periode sebelumnya. Pertumbuhan restitusi terutama disebabkan adanya kebijakan pemberian fasilitas restitusi dipercepat yang diambil pemerintah untuk membantu kalangan dunia usaha dalam rangka menggerakkan roda perekonomian nasional (Situmorang, 2020).

Ketentuan mengenai kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat (1) huruf b dimana perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara, sehingga penerimaan negara dari sektor pajak menjadi meningkat, begitu pula sebaliknya. Namun pemerintah berdasarkan perarturan perpajakan dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda, dimana tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba dan besarnya biaya pajak dapat mengurangi laba yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan perlawanan pajak untuk meminimalkan beban pajaknya secara agresif. Perlawanan atau hambatan dalam pemungutan pajak dapat berupa perlawanan pajak pasif dan pajak aktif. Perlawanan pasif yaitu

masyarakat enggan (pasif) membayar pajak yang disebabkan oleh perkembangan intelektual dan moral masyarakat, sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami oleh masyarakat, dan sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik. Perlawanan pajak aktif yaitu meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak yang diimplementasikan dalam agresivitas pajak (Maulana, 2020).

Banyak upaya yang dilakukan para pengusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka salah satunya yaitu dengan menggunakan kegiatan perencanaan pajak agresif (Amalia, 2021). Agresivitas pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menghemat biaya pengeluaran perusahaan dalam menyetorkan pajak serta dapat meningkatkan keuntungan bagi pemilik saham. Wajib pajak badan menggunakan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya sehingga nominal pajak yang dikenakannya menjadi lebih rendah (Sabna & Wulandari, 2021). Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan perbuatan yang disengaja (*tax* perencanaan), perbuatan hukum (*tax* hindaran), maupun perbuatan melawan hukum (*tax evasion*) untuk mengurangi beban pajak (Amalia, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya yaitu tingkat profitabilitas. Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang memperoleh

keuntungan yang lebih tinggi tentu harus menyetorkan pajak yang lebih besar. Begitu juga sebaliknya jika tingkat keuntungan suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut akan membayar pajak lebih sedikit, atau jika perusahaan merugi maka tidak ada pajak yang dibayarkan. Kesulitan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek terlihat dari rendahnya tingkat profitabilitas yang diraih (Karlina, 2021).

Ukuran keberhasilan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya disebut likuiditas. Suatu perusahaan dikatakan sangat baik jika aset lancarnya lebih besar dari kewajiban lancarnya. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu membayar pajaknya. Namun, likuiditas yang rendah juga mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya saat ini. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan perpajakan yang agresif untuk mengurangi beban pajak dan menstabilkan likuiditas Perusahaan (Sabna & Wulandari, 2021). Leverage adalah jumlah utang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan modal. Rasio utang diukur dengan total utang perusahaan relatif terhadap asetnya. Rasio ini mewakili sumber dana untuk operasional perusahaan. Penggunaan leverage oleh perusahaan untuk mengurangi keuntungannya dan mengurangi beban pajaknya.

Intensitas aset yaitu menjelaskan bahwa semakin tinggi investasi perusahaan tersebut terhadap aset tetap. Intensitas aset yang tinggi menyebabkan perolehan keuntungan perusahaan menjadi kecil karena penyusutan biaya yang besar. Jika keuntungan perusahaan menurun, perusahaan juga akan membayar pajak lebih sedikit (Sabna & Wulandari,

(2021). Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan, yang dalam laporan keuangan dapat mengurangi penghasilan untuk perhitungan pajak perusahaan (Dwiyanti dan Jati, 2019). Tindakan agresivitas pajak juga dilakukan untuk penghematan pajak tetapi sesuai dengan peraturan yang ada (Putranto et al., 2023), semakin banyak perusahaan yang memanfaatkan celah peraturan untuk mengurangi beban pajak, perusahaan tersebut dianggap telah melakukan pajak agresif meskipun tindakan tersebut tidak melanggar peraturan ini.

IKEA merupakan salah satu contoh fenomena perpajakan agresif yang terjadi dikalangan perusahaan di Indonesia. Dimana laporan yang diterima Uni Eropa tahun lalu menyebutkan bahwa IKEA telah membuat dua unit bisnis terpisah di Belanda, Luksemburg dan Liechtenstein. Perusahaan bisnis ini menggunakan sistem pajak khusus untuk mentransfer uang dan keuntungan. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia sendiri menyebabkan Indonesia kehilangan penerimaan pajak dalam jumlah besar, menurut laporan Tax Justice Network berjudul *The State Of Tax Justice 2020 : Keadilan pajak di masa Covid 2020* melaporkan, akibat penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan kerugian mencapai Rp 68,7 triliun. Angka tersebut antara lain terdiri dari penggelapan pajak korporasi Indonesia sebesar Rp 67,6 triliun, sedangkan sisanya sebesar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan laba sehingga laba yang akan di bayarkan lebih sedikit. Tindakan yang dilakukan perusahaan tidak sepenuhnya melanggar peraturan, namun jika peluang yang dilakukan lebih

besar untuk meminimalkan pajak maka akan menimbulkan perusahaan tersebut menjadi lebih agresif terhadap pajak.

Lebih lanjut, menurut Astuti dan Aryani (2016), trend penghindaran pajak telah meningkat sejak PSAK 46 tentang PPh diberlakukan, bahkan dalam laporan dari *Tax Justice Network* penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan kerugian hingga 68 triliun dolar per tahun. Perusahaan dapat menghindari pajak atau lebih agresif dalam laporan pajaknya karna berbagi alasan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab agresivitas pajak. Namun, penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam dengan variabel independen yang beragam juga.

Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak Karlina (2021). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita (2017) dan Yuliana & Wahyudi (2018) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas. Selain itu faktor lain yaitu menurut Yuliana & Wahyudi, (2018) likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan sejalan dengan penelitian Permatasari et al., (2022) yang menunjukkan agresivitas pajak dipengaruhi likuiditas secara positif tetapi tidak dipengaruhi intensitas modal.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu leverage. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Apabila semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat membuat perusahaan semakin agresif terhadap pajak sehingga agresivitas

pajaknya juga akan semakin tinggi (Karlina, 2021). Berbeda pada penelitian Ita (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Rochmah & Oktaviani (2021) dalam penelitiannya mengatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan meskipun investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan tinggi, namun perusahaan tidak dapat memaksimalkan beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menghasilkan temuan yang kurang konsisten. Dengan demikian, peneliti menggabungkan penelitian-penelitian sebelumnya kemudian menganalisis profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap yang terkait dengan pajak agresif pada sampel perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Selain itu, pada tahun penelitian yaitu periode 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena masih banyak agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya pada Perusahaan retail.

Hal ini yang mendorong penulis untuk kembali mengkaji dan membuktikan elemen pengaruh agresivitas pajak dengan menggunakan empat variabel yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan mengkajinya dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan**

Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh intensitas aset terhadap agresivitas pajak pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan kajian akuntansi terutama tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pajak khususnya mengenai

agresivitas pajak.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan pajak terutama mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai agresivitas pajak bagi perusahaan retail yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, dan investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Amalia, (2021) *agency theory* merupakan hubungan antara agen dan pemilik perusahaan. *Agency theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh Jansen, M. C., & Meckling pada tahun 1976. Manager diberi wewenang dan kepercayaan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Karena hubungan ini, mereka memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain, sehingga informasi yang mereka peroleh tidak efektif. Pihak manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik bisnis. Pemilik bisnis mungkin tidak ingin membayar pajak terutang yang cukup besar, jadi pemilik bisnis akan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengecilkan pajak terutang perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan apakah probabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap berpengaruh pada agresivitas pajak.

Hubungan *agency theory* dengan agresivitas pajak terjadi ketika kinerja manajemen perusahaan kurang efektif, sehingga timbul *agency conflict* yang dapat merugikan berbagai pihak (Innocent & Gloria, 2018). Sedangkan menurut Sabna & Wulandari (2021) dalam tindakan agresivitas pajak, agen akan mengubah laporan keuangan perusahaan

untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Di sisi lain, direktur menginginkan agar agen mengikuti prosedur bisnis yang berlaku. Dalam penelitian yang sama juga Sabna & Wulandari, (2021) mengatakan bahwa perencanaan pajak yang agresif melibatkan manipulasi laporan keuangan perusahaan sehingga agen membayar pajak lebih sedikit. Di sisi lain, pemilik bisnis ingin agen bekerja sesuai prosedur yang ada di perusahaan.

2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan aktivitas merencanakan pajak dilakukan dengan cara-cara legal atau ilegal bertujuan agar terjadi pengurangan laba kena pajak. Namun tidak semua perusahaan yang melakukan kegiatan perencanaan pajak dapat dianggap aktif pajak (Frank et al., 2009). Menurut Eka & Meita (2021) salah satu cara untuk dapat mengetahui perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah dengan melihat penggunaan skala pengukuran proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan berdasar proksi pengukuran tersebut, perusahaan dapat dikatakan melakukan agresivitas pajak tetapi apabila perusahaan memiliki nilai ETR yang mendekati nol, sehingga apabila semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan pajak yang agresif dapat dibagi menjadi dua kategori diantaranya :

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Rosani et al., (2024) *tax avoidance* biasanya digambarkan sebagai suatu pendekatan transaksi dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan *loophole* atau kelemahan ketentuan pajak negara. Sedangkan menurut (Susanto, 2022) *tax avoidance* merupakan perilaku legal sebagai upaya menekan pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku karena pelaksanaannya didasarkan pada berbagai kelemahan dalam regulasi perpajakan suatu negara. Meskipun praktik *tax avoidance* adalah legal, tetapi pelaksanaannya harus di bawah pengawasan guna membatasi risiko yang dapat ditimbulkan dari adanya praktik penghindaran pajak ini (Kovermann & Velte, 2019).

2. Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Penghindaran pajak atau *tax evasion* adalah tindakan anti pajak yang dengan sengaja mengurangi kewajiban pajak hingga melanggar peraturan pajak, bahkan menghilangkan kewajiban pajak secara ilegal. (Sabna & Wulandari, 2021).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola ekuitas secara efektif, yang disebut *Return On Equity (ROE)*, yang diharapkan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan

perencanaan pajak secara matang sehingga akan menyebabkan perusahaan membayar pajak yang lebih rendah dan cenderung perusahaan yang semakin tinggi nilai profitnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut meminimalkan beban pajaknya (Chandra & Oktari, 2022).

Profitabilitas yang diukur dengan ROE berarti manajemen perusahaan mampu untuk memperoleh laba dengan modal yang dimilikinya (Galumbang Hutagalung, 2021). Semakin tinggi ROE maka dinilai perusahaan baik dalam pengelolaan modalnya, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang besar. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat praktik tax avoidance, karena dinilai jika perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi dapat meningkatkan pajak yang harus disetorkan, sehingga perusahaan akan melakukan praktik tax avoidance (Safitri & Wahyudi, 2022).

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2016) likuiditas adalah rasio lancar yang mengukur kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau menyelesaikannya dengan cepat jika diperlukan. Dengan kata lain, tingkat keamanan atau margin keamanan juga dapat diukur dengan menghitung berapa banyak alat likuid yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek likuiditas. Likuiditas berkaitan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban

keuangan yang harus dibayarkan. Variabel ini juga dapat menjelaskan keberhasilan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar (Arifin et al., 2019).

Sedangkan menurut Tiaras & Wijaya (2017) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, 'jangka pendek' dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Dengan ini likuiditas menjadi yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas juga dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. *Leverage*

Menurut Fahmi (2018), leverage merupakan angka yang penting untuk diperhatikan ketika membandingkan utang perusahaan dan diperoleh dengan membandingkan total utang dibagi total aset. Indeks ini mengukur berapa banyak kekayaan yang telah dikumpulkan para kreditor. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin banyak leverage yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Leverage digunakan untuk mengukur kesetaraan total utang dan total aset (Sari et al., 2019). Sedangkan menurut Kasmir (2016) leverage merupakan rasio yang menguji perbandingan utang suatu perusahaan dengan mengukur rasio total utang terhadap total aset.

Seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi manajemen aset.

Menurut Hery (2016) tujuannya adalah untuk menghitung seberapa besar sumber daya perusahaan yang dibiayai oleh utang. Kreditor terus memantau keadaan keuangan perusahaan (debitur) dan meminta informasi apakah debitur akan mampu memenuhi kewajibannya ketika tenggat waktu telah habis. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan leverage.

6. Intensitas Aset Tetap

Menurut Amalia (2021) dalam laporan neraca, atau laporan posisi keuangan, aset tetap adalah komponen yang memiliki nilai tertinggi. Karena terdapat biaya depresiasi, kepemilikan aset perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak. Dalam penelitian (Zulaikha., et al 2013) mengatakan pihak manajemen di perusahaan akan melakukan investasi aset tetap dengan cara mempergunakan dana yang tidak terpakai, dengan demikian perusahaan akan mendapat keuntungan berupa biaya depresiasi yang relatif tinggi yang dapat mengurangi pajak terutang suatu perusahaan tersebut, dikaitan dengan teori agensi pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada manager untuk mengelola dana yang tidak terpakai agar pajak terutang yang dibayarkan kecil, apabila manager tidak menggunakan dana yang tidak terpakai maka pajak terutang yang dibayarkan akan besar nilainya, dengan itu pihak manager akan menggunakan dana yang tidak terpakai untuk

membelikan aset tetap yang nantinya terdapat biaya depresiasi yang akan mengurangi laba periode berjalan. Sedangkan menurut Karlina (2021) intensitas aset tetap ditentukan dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Aprilliana (2022) dengan penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak” yang menghasilkan penelitian bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Romadhina (2023) dengan penelitian “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa kepemilikan institusional, intensitas aset tetap dan financial distress secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Yuliana & Wahyudi (2018) dengan penelitian “Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)” dengan penelitian menghasilkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan mempengaruhi

agresivitas pajak. Sementara profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Permatasari et al., (2022) dengan penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi likuiditas secara positif tetapi tidak dipengaruhi intensitas modal.

Ita & Rahmawati (2017) dengan penelitian “Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Intensitas aset tetap dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Rochmah & Oktaviani (2021) dengan penelitian “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Amalia (2021) dengan penelitian “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa bahwa faktor leverage berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan sedangkan faktor likuiditas dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Ananda & Mulyani, (2023) dengan penelitian “Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Rosani & Andriyanto (2024) dengan penelitian “Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa Hasil penelitian, ditemukan bahwa komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, likuiditas, dan transfer pricing secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak..

Ramdani & Ardiansyah, (2023) dengan penelitian “Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan bahwa Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Ayu Seri Andhari, (2017) dengan penelitian “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak” dengan penelitian menghasilkan variabel profitabilitas dan capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan, sedangkan variabel

pengungkapan CSR dan leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, dan variabel inventory intensity tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Aprilliana 2022)	Independen (X) : Likuiditas, Profitabilitas, leverage Dependen (Y) : Agresivitas Pajak	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan sedangkan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Agresivitas Pajak. (Romadhina, 2023)	Independen (X) : Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, dan <i>Financial Distress</i> . Dependen (Y) : Agresivitas Pajak.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, intensitas aset tetap dan <i>financial distress</i> secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3.	Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017). (Yuliana & Wahyudi, 2018)	Independen (X) : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> . Dependen (Y) : Agresivitas Pajak.	- Likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan mempengaruhi agresivitas pajak. - Profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.
4.	Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. (Permatasari et al., 2022)	Independen (X) : Likuiditas & Intensitas Modal Dependen (Y) : Agresivitas Pajak	- Agresivitas pajak dipengaruhi likuiditas secara negatif tetapi tidak dipengaruhi intensitas modal.
5.	Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.	Independen (X) : Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas. Dependent (Y) :	- Leverage, Intensitas aset tetap dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. - Intensitas persediaan tidak berpengaruh

	(Ita & Ramawatii 2017)	Agresivitas Pajak.	terhadap tingkat agresivitas pajak.
6.	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. (Rochmah & Oktaviani, 2021)	Independen (X) : Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan. Dependen (Y) : Agresivitas Pajak.	- Leverage dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. - Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
7.	Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. (Amalia, 2021)	Independen (X) : Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset. Dependen (Y) : Agresivitas Pajak.	- Leverage berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak. - Likuiditas dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak.
8.	Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak. (Ananda & Mulyani, 2023)	Independen (X) : Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan. Dependen (Y) : Agresivitas Pajak	- Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Intensitas aset tetap dan Beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

9.	Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Dan <i>Transfer Pricing</i> Terhadap Agresivitas Pajak. (Rosani & Andriyanto, 2024)	Independen (X) : Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Dan <i>Transfer Pricing</i> . Dependent (Y) : Agresivitas Pajak.	- Komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, likuiditas, dan transfer pricing secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
10.	Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. (Ramdani & Ardiansyah, 2023)	Independen (X) : Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap. Dependen (Y) : Agresivitas Pajak.	Komite audit, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
11.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity	Independen (X) : CSR, Profitabilitas, <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Leverage.	- Profitabilitas dan Capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak. - CSR dan Leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan - <i>Inventory intensity</i> tidak berpengaruh

	Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. (Andhari, 2017)	Dependen (Y) : Agresivitas Pajak	pada agresivitas pajak.
--	--	----------------------------------	-------------------------

Sumber data diolah, 2024

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Fungsi kerangka konseptual yaitu untuk menjelaskan alur pemikiran antara ide-ide yang berbeda dan bertujuan untuk memberikan gambaran dari asumsi yang terkait dengan variabel yang akan dibahas. Penelitian ini didasarkan pada variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Jadi, kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola ekuitas secara efektif, yang disebut *Return On Equity* (ROE), yang diharapkan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara matang sehingga akan menyebabkan perusahaan membayar pajak yang lebih rendah dan cenderung perusahaan yang semakin tinggi nilai profitnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut meminimalkan beban pajaknya (Chandra & Oktari, 2022). Profitabilitas yang diukur dengan ROE berarti manajemen perusahaan mampu untuk memperoleh laba dengan modal yang dimilikinya (Galumbang Hutagalung, 2021).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Aprillian (2022), Yuliana & Wahyudi (2018), dan juga Ita & Rahmawati (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Karna rasio profitabilitas akan mengalami peningkatan dan penurunan yang berarti perusahaan cenderung melakukan tindakan tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi ROE maka dinilai perusahaan baik dalam pengelolaan modalnya, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang besar. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan pajak yang harus disetorkan, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak (Safitri & Wahyudi, 2022).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Rosani (2024) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang biasanya merujuk pada periode tertentu atau hingga satu tahun, yang berkaitan dengan siklus operasional normal perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas tanpa mengurangi nilainya, dengan demikian perusahaan bisa segera membayar kewajibannya dan melanjutkan operasinya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid.

Amalia, (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresifitas pajak karena Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang semakin naik menandakan perusahaan tersebut memiliki likuiditas

yang baik sehingga berpengaruh dengan naik turunnya ETR. Hal tersebut disebabkan karena apabila perusahaan dengan likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut memiliki resources yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga tindakan agresivitas pajak akan semakin berkurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa baik atau buruknya likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2022) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi likuiditas secara negatif.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage dapat didefinisikan sebagai jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan mengukur besaran aktiva yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada utang atau pinjaman luar, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri (Karlina, 2021).

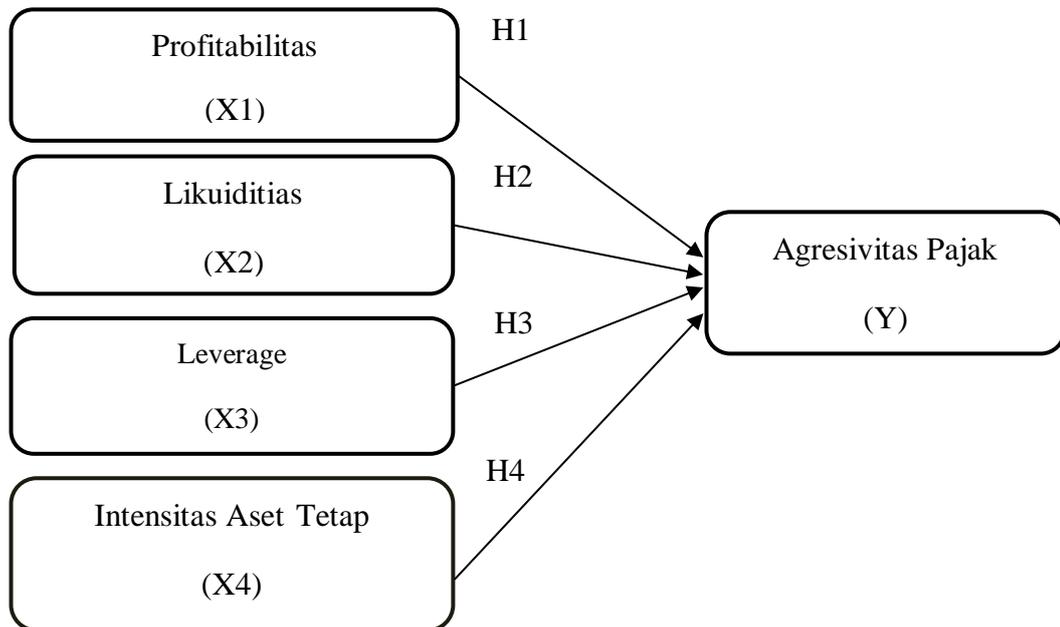
Dalam penelitian (Amalia, 2021) “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak”, mengungkapkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Rochmah & Rachmawati (2021) dalam “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” dalam yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas Aset Tetap merupakan salah satu rasio yang menandakan besarnya nilai kepemilikan aset tetap sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah aset dari perusahaan tersebut. Intensitas aset berkaitan dengan penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi c
Dalam penelitiannya Ramdani & Ardiansyah, 2023 mengatakan intensitas aset tetap secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Mulyani (2023) yang menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh agresivitas pajak.

Berdasarkan kerangka dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari penelitian ini, kemudian digambarkan dalam model penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Dugaan awal penelitian mendefinisikan hipotesis penelitian dan menunjukkan apakah hasil penelitian benar atau salah. Jadi hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
- H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

- H3 : Diduga Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
- H4 : Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan jenis data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Total populasi pada penelitian ini yaitu 29 Perusahaan Retail yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonestoa Tbk.
2.	ASLC	Autopedia Sukses Lestari Tbk.
3.	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.
4.	BOGA	Bintang Oto Global

5.	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
6.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
7.	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
8.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
9.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
10.	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
11.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
12.	KLIN	Klinko Karya Imaji Tbk.
13.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
14.	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
15.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
16.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
17.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
18.	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
19.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
20.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
21.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
22.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
23.	TOOL	Rohartindo Nusantara Luas Tbk.
24.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
25.	TURI	Tunas Ridean Tbk.
26.	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.

27.	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.
28	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk.
29.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber : idx.com

2. Sampel

Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022
2. Perusahaan Retail yang menyajikan secara lengkap Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan pada periode penelitian 2018-2022

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Retail tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI.	29
2.	Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan di tahun 2018-2022.	(12)
Total Perusahaan Yang Sesuai Kriteria		17
Total Tahun Pengamatan		5
Total Data Penelitian (17 x 5)		85

Sumber : diolah penulis 2024

Dari 29 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dijadikan sampel melalui metode *purposive sampling* oleh karena itu, jumlah data penelitian ini sebanyak 85 data. Berikut daftar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonestoa Tbk.
2.	BOGA	Bintang Oto Global
3.	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
5.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
7.	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
.9.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
10.	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
11.	MKNT	Mintra Komukasi Nusantara Tbk.
12.	MPMX	Mintra Pinasthika Mustika Tbk.
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
14.	SONA	Sona Sona Topas Tourism Industry Tbk.
15.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.

16.	TURI	Tunas Ridean Tbk.
17.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber : idx.com

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1) Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya beban pajak yang harus dibayarkan. Tarif pembayaran pajak efektif tinggi, relatif rendah mencerminkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi, sedangkan jika tarif pajak efektif tinggi mencerminkan tingkat agresivitas pajak yang rendah (Anggun, 2023).

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat dinilai dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang digunakan sebagai tolak ukur (Karlina, 2021). Menurut Rosani et al., (2024) kinerja manajerial suatu perusahaan dapat dipandang baik ketika tingkat profitabilitas yang dikelola relatif tinggi.

2) Likuiditas

Menurut Yuliana & Wahyudi (2018) (dalam Indradi, 2018) likuiditas sebuah perusahaan bisa dilihat tingkat pengaruh agresivitas pajak perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki arus kas yang baik. Arus kas yang baik diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan pajak yang lebih agresif untuk menurunkan beban pajak mereka (Karlina, 2021).

3) Leverage

Menurut Karlina (2021) leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan mengukur besaran aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

4) Intensitas Aset Tetap

Aset adalah kekayaan yang memiliki manfaat ekonomi, baik benda berwujud maupun benda tak berwujud. Karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan berbanding lurus dengan ukurannya, aset juga dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Aset tetap perusahaan adalah gambaran

umum dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Karena depresiasi yang melekat pada aset tetap, intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak (Tiaras, 2017).

2. Operasional Variabel

Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
Agresivitas Pajak (Y1) (Yuliana & Wahyudi, 2018)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$	Rasio
Profitabilitas (X1) (Andhari, 2017)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Likuiditas (X2) (Aprilliana, 2022)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X3) (Aprilliana, 2022)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Intensitas Aset Tetap (X4) (Romadhina, 2023)	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel dependen maupun independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, serta intensitas aset

tetap terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Sumber-sumber data diperoleh dari mengunduh di website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia, *website* masing-masing perusahaan, artikel dan jurnal berupa Laporan Keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan penelitian yang ilmiah data perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Data yang perlu digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Dengan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19) menyatakan bahwasanya analisis statistik deskriptif dapat dipergunakan dalam memberi gambaran ataupun menjelaskan data yang diamati dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis serta *skewness*. Analisis deskriptif ialah metode analisis

statistik yang menggunakan data variabel yang dikumpulkan dari kelompok subjek tertentu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sunjek penelitian (Putranto, 2022).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki variable independen dan dependen yang masing-masing memiliki distribusi normal, serta apakah variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau hampir normal. Menurut Ghazali (2018) menyatakan jika ada signifikansi diatas 0.05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau sebaliknya ini merupakan kriteria dari Teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Yang digunakan untuk mendeteksi apakah reisdal berdistribusi normal atau tidak normal. Selain itu, untuk melihat normalitas data adalah analisis grafik, yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mirip dengan *normal probability plot* yaitu membandingkan data kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas dipergunakan dalam rangka memahami apakah ada kolerasi antara variabel- variabel bebas (Purba et al., 2021). Menurut Imam Ghazali (2018) mengungkapkan bahwasanya model regresi tidak

memperlihatkan gejala multikolinearitas bila nilai Tolerance melebihi 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10.

Uji multikolinearitas dipergunakan dalam menjalankan evaluasi terkait apakah didapati korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Idealnya, model regresi tidak seharusnya memperlihatkan terdapat korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas bisa teridentifikasi melalui pemeriksaan nilai toleransi serta faktor inflasi varian (VIF). Nilai toleransi mengindikasikan sejauh mana variabilitas suatu variabel independen yang ditetapkan tidak dapat diuraikan oleh variabel independen yang lain. Ambang batas umum yang dipergunakan dalam deteksi multikolinearitas yakni nilai toleransi tidak melebihi 0,10 ataupun nilai VIF melebihi 10 (Ghozali, 2021:157)

c. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2018) menerangkan bahwa dasar analisis heteroskedastisitas terjadi jika ada pola yang jelas, seperti pola gelombang, menyempit, atau melebar. Namun, apabila tidak didapati pola dan titik tersebar luas diatas maupun di bawah angka 0 dalam sumbu Y, heteroskedastisitas tidak berlangsung. yang bertujuan guna mengetahui apakah model regresi mempunyai

ketidakselarasan pada variasi residual antar pengamatan (Purba et al., 2021).

Uji heteroskedastisitas dijalankan guna memahami apakah didapati variasi varian sisa hubungan antara dua observasi pada model regresi. Homoskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians residu tetap konstan pada setiap pengamatan. Heteroskedastisitas, di sisi lain, terjadi ketika terdapat perbedaan dalam varian antar observasi. Model regresi yang diinginkan yakni yang menunjukkan homoskedastisitas, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

d. Uji Autokorelasi

Autorelasi adalah hasil dari observasi yang selalu berhubungan satu sama lain. Pada model regresi linear, uji autokorelasi ditujukan guna memahami apakah didapati korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$. Menurut Imam Ghozali (2018) untuk mendeteksi autokorelasi ada beberapa cara salah satunya dengan metode *Durbin Watson*, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji autokorelasi dipergunakan dalam memahai apakah didapati hubungan diantara kesalahan model dalam suatu periode dan kesalahan di periode sebelumnya pada model regresi linier.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Maka, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak	X1 = Profitabilitas
A = Konstanta	X2 = Likuiditas
B = Koefisien Regresi	X3 = Leverage
e = Standar Error	X4 = Intensitas Aset Tetap

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya. Berikut uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan secara bersamaan apakah hubungan antara variabel independen saling berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis hasil nilai dengan taraf 0,05. Apabila diperoleh hasil $F > 0,05$ maka hipotesis tidak layak dan apabila diperoleh hasil $F < 0,05$ maka hipotesis dinyatakan layak.

b. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t berguna untuk mencari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat menggunakan uji statistik (t). Dalam penelitian ini sudah terarah maka menggunakan taraf signifikan 0,05. Untuk membuktikan pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis hasil nilai uji t diterima atau ditolak dengan kriteria apabila nilai $t < 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima. Apabila diperoleh nilai $t > 0,5$ maka hipotesis dinyatakan ditolak.

c. Uji Koefisien Determinan

Menurut (Sugiyono, 2019:241) koefisien determinasi merupakan bentuk pengujian dari variasi variabel terikat untuk nilai berapa banyak model yang digunakan. Untuk mengetahui prosentase pengaruh variable-variable X1, X2, X3, dan X4 terhadap variable Y digunakan koefisien determinasi. Besarnya r^2 dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y) + (b_3 \sum x_3 y) + (b_4 \sum x_4 y)}{\sum y^2}$$

Apabila r^2 bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variable tak bebas Y tidak sedikitpun dapat dijelaskan oleh variasi variable-variable bebas X1, X2, X3 dan X4. Apabila r^2 bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variable tak bebas Y secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas X1, X2, X3 dan X4.